

Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Fyrdha Faradyba Hamzah¹ *, Mahfudnurnajamuddin², Serlin Serang³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, pusat investasi terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui dan menganalisis pusat pertanggungjawaban yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, dengan populasi pegawai pada bagian pelaporan akuntansi pertanggung jawaban di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Secara keseluruhan (simultan) variabel independen informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Secara parsial terlihat bahwa pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep sedangkan pusat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat signifikan < 0.05

Kata Kunci: *informasi akuntansi, pertanggungjawaban, nilai perusahaan, laba, investasi*

Copyright (c) 2023 Fyrdha Faradyba Hamzah

✉ Corresponding author :

Email Address : fyrdha.faradyba@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari andil informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap nilai perusahaan. Informasi berperan penting dalam berbagai penggunaan dan pemanfaatan data yang dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan sebuah pertanggung jawaban. Melalui informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam dunia akuntansi keberadaan informasi tersebut menjadi akses bagi perusahaan. Perusahaan yang maju dan berkembang tidak terlepas dari akses informasi akuntansi.

Fenomena yang ditemukan saat ini bahwa nilai perusahaan PT Semen Tonasa banyak ditentukan oleh adanya penerapan sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban melalui berbagai pembenahan dan perbaikan yang berkaitan dengan pusat pendapatan, beban, laba dan investasi, yang saat ini masih

membutuhkan berbagi pembenahan dan perbaikan dalam penyajian akses dan informasi data akuntansi untuk menunjukkan gambaran nilai perusahaan yang sebenarnya.

Pusat pendapatan dari informasi akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan saat ini bertumpu kepada penyajian informasi yang berkaitan dengan pendapatan kotor, pendapatan bersih dan pendapatan penyimpangan dari berbagai aktivitas pengelolaan jenis-jenis pendapatan sesuai dengan jenis produk dan jasa dalam penanganan pengelolaan perusahaan. Sering ditemukan adanya informasi yang salah atau tingkat koreksi yang tinggi akibat perbedaan selisih, perhitungan yang lebih dan perhitungan yang kurang dalam berbagai pengalokasian pendapatan yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

Terlihat pula pada PT Semen Tonasa dalam penetapan pengenaan setiap aktivitas keuangan, sering ditemukan adanya aktivitas beban yang mengeluarkan pembiayaan dalam berbagai informasi yang berkaitan dengan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Sering ditemukan adanya kekeliruan dalam input, proses dan output data yang menunjukkan besarnya koreksi pembiayaan atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan prosedur.

Ditemukan pula adanya beberapa penilaian informasi yang berbeda di dalam menentukan kondisi laba perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi laba margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, dan laba bersih yang terkadang tidak sesuai antara kondisi pelaporan dan kondisi lapangan yang cenderung menimbulkan adanya pengurangan dan penambahan aspek laba yang tak terkendali.

Berkaitan dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang sering menimbulkan pertanggungjawaban secara eksternal yaitu adanya pusat informasi akuntansi pertanggungjawaban mengenai pusat investasi. Pusat investasi ini terkadang apresiasi terhadap besarnya nilai investasi yang dilakukan, transaksi investasi yang besar dan jangka waktu melakukan investasi terkadang menjadi kendala bagi perusahaan untuk menentukan kriteria-kriteria dan syarat-syarat dalam melakukan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Supriyono (2017:298) informasi adalah meliputi data yang sudah di "*retrieve*" diproses, atau dengan cara lain siap digunakan sebagai informasi atau manfaat untuk membuat kesimpulan atau argumen atau sebagai dasar peramalan atau pengambilan keputusan. Burch dan Strater (2014:23) menyatakan informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan.

Jadi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Nilai informasi (*value information*) ditentukan dari dua hal, yaitu (1) manfaat, (2) Biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar dari biaya untuk mendapatkannya. Untuk mengeliminir ketidakpastian dan ketidaktahuan mengelola suatu perusahaan dibutuhkan informasi dari dalam maupun dari luar perusahaan. Ada beberapa karakteristik informasi agar dapat memberikan nilai tambah guna memenuhi kebutuhan bagi pemakainya, yaitu:

- a. Informasi harus dapat mengurangi ketidakpastian agar tindakan yang diambil sesuai dengan masalah yang dihadapi. Untuk itu maka ketelitian informasi sangat diperlukan agar bebas dari kesalahan. Informasi pula

harus dapat menggambarkan data yang tepat, bebas dari penyimpangan (bias) sehingga informasi tersebut dapat dipercaya (*reliable*)

- b. Informasi harus dapat dipercaya (*awareness function*) bagi pemakainya. Informasi harus dapat menjawab pertanyaan: apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana dalam menghadapi suatu masalah.
- c. Informasi harus dapat dijadikan alat evaluasi pelaksanaan. Untuk itu maka informasi harus tersedia sedini mungkin sebelum pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, informasi menjadi penting bagi perusahaan di dalam memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan akses informasi yang dibutuhkan dalam penentuan suatu sistem penjarangan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam berbagai pelaporan termasuk dalam hal ini informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Mencapai tujuan yang telah direncanakan, manajemen selalu berhadapan dengan pengambilan keputusan. Pada perusahaan besar atau relatif besar, pimpinan perusahaan berada di tangan manager secara kolektif disebut manajemen. Kebutuhan akan informasi disesuaikan dengan tingkat manajemen. Informasi pada tingkat *strategical* sebgaiian besar berasal dari lingkungan perusahaan dan peluang mendapatnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan tingkat lain. Manajemen tingkat atas ini mengutamakan penyusunan rencana strategis yang bersifat jangka panjang dan komprehensif. Penjabaran rencana strategis ini dilakukan oleh manajemen tingkat menengah (taktikal), sedangkan manajemen tingkat bawah akan menyusun kegiatan operasional (Syahrinal, 2016).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Scott dalam Supriyono (2017) Sistem informasi manajemen adalah seperangkat subsistem-subsistem informasi yang komprehensif dan dikoordinasi, terintegrasi secara rasional, dan mengubah data menjadi informasi dengan berbagai cara untuk meningkatkan produktifitas dalam kesesuaiannya dengan gaya para manajer dan karakteristik berdasar kriteria kualitas yang ditentukan. Memahami pentingnya informasi dilihat dari sudut informasi kuantitatif ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian maka informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif karena disajikan dengan satuan moneter (angka). Contoh informasi kuantitatif misalnya: jumlah karyawan, umur karyawan, jumlah persediaan, dan lain-lain (Halena, 2011).

Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen guna menyusun rencana kegiatan perusahaan dimasa mendatang. Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan untuk memilih berbagai alternatif tindakan. Menurut Macfoedz (2011) jenis-jenis informasi akuntansi manajemen adalah: a) akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*), b) akuntansi biaya diferensial (*differential accounting*) dan c) akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*). Tiga informasi ini memainkan peranan penting dalam memberikan penilaian dalam sistem akuntansi manajemen.

Mulyadi (2014) menyatakan informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal, yaitu:

- 1) Objek informasi.

Informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen, dan aktivitas perusahaan maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh.

- 2) Alternatif yang akan dipilih.

Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi differensial, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif

3) Wewenang manajer.

Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang terutama manfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi. Berdasarkan sifat informasi akuntansi manajemen dapat dipahami bahwa adanya akuntansi biaya penuh, biaya deferensial dan biaya pertanggungjawaban menjadi sebuah obyek kajian untuk melihat berbagai informasi dalam kegiatan dan transaksi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memperbaiki sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Sistem informasi mengenali kejadian, mencatat, membuat ikhtisar, dan melaporkan informasi akuntansi. Jika menggunakan komputer, sistem tersebut adalah sistem berbasis komputer. Jika tidak menggunakan komputer, sistem tersebut merupakan sistem manual. Penerimaan informasi ini merupakan pihak internal dan eksternal bagi organisasi (Suparlan, 2019). Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, laporan membandingkan ukuran kinerja ini dengan tujuan kinerja yang ditetapkan dengan sistem penganggaran. Kemudian organisasi mengevaluasi para manajernya dengan apakah kinerja aktual berbeda dengan tujuan yang dianggarkan (Emmilians, 2015).

Sistem akuntansi pertanggungjawaban menyediakan arus informasi dari puncak ke bawah dan dari bawah ke puncak. Sistem ini menghasilkan laporan kinerja untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban dengan membuat ikhtisar tentang biaya dan pendapatan yang dianggarkan untuk memberikan arus dari puncak ke bawah, biaya aktual, dan pendapatan aktual, untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban dan untuk masing-masing bulan dalam setahun.

Sawir (2010) kode pertanggungjawaban dari sistem akuntansi pertanggungjawaban menyalin bagan perkiraan untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban. Ketika menjurnal suatu transaksi, sistem ini mendebit atau mengkredit perkiraan ikhtisar laba/rugi finansial yang sesuai, misalnya pembelian peralatan, pembelian bahan mentah, atau gaji dan upah. Ketika merencanakan sistem akuntansi pertanggungjawaban, seseorang analis mengembangkan skema pengkodean yang mirip dengan yang ada.

Dalam sistem akuntansi finansial, setiap perkiraan di dalam bagan perkiraan memiliki kode perkiraan yang unik. Struktur kode perkiraan dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban menggabungkan kode tanggung jawab dengan kode perkiraan. Struktur ini secara unik mengidentifikasi setiap perkiraan di dalam bagan perkiraan untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban.

Pelaporan finansial dan akuntansi pertanggungjawaban dihasilkan oleh sistem akuntansi pertanggungjawaban berguna untuk keperluan manajerial. Sistem akuntansi pertanggungjawaban mempertahankan total terinci mengenai biaya aktual, pendapatan aktual, biaya yang dianggarkan dan pendapatan yang dianggarkan (Suparlan, 2017). Sebagian besar pelaporan manajemen melibatkan akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*). Konsep ini menurut Hall (2015: 577) menyatakan bahwa setiap peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perusahaan adalah tanggungjawab manajer, dan dapat dilacak kemasing-masing manajer.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban mempersonalisasikan kinerja dengan mengatakan kepada manajer, "ini adalah anggaran awal anda dan ini adalah bagaimana kinerja anda untuk periode tertentu dibandingkan dengan anggaran anda". Kebanyakan perusahaan menstrukturkan sistem pelaporan pertanggungjawaban disekitar area tanggungjawab perusahaan. Prinsip yang mendasar dari konsep ini adalah bahwa tanggung jawab para manajer dapat dipertanggungjawabkan hanya untuk item-item yang mereka kendalikan (biaya, pendapatan, dan investasi).

Garrison (2011:126) menyatakan akuntansi pertanggungjawaban bahwa suatu organisasi semata-mata merupakan sekelompok orang yang bekerja kearah pencapaian tujuan umum. Semakin banyak orang dapat dibantu dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin baik organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi pusat akuntansi pertanggungjawaban, antara lain dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2019:229) bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting, yaitu pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau benchmarking, pengevaluasian kinerja, dan pemberian penghargaan. Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan memengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyadi (2017:188) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan/ atau pendapatan yang dianggarkan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa lalu bermanfaat sebagai (Mulyadi, 2017):

1. Penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban
2. Pemasukan manajer

Menurut Anthony dan Govindarajan (2010:171) pusat pertanggungjawaban adalah organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit dari organisasi yang dikepalai oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh unit tersebut.

Berikut diuraikan jenis-jenis pusat kegiatan informasi akuntansi pertanggungjawaban perusahaan:

1. Pusat Pendapatan
2. Pusat Beban
3. Pusat Laba
4. Pusat Investasi

Setelah informasi akuntansi diperoleh kita dapat melihat gambaran tentang keberhasilan dari suatu perusahaan telah memperoleh laba bersih dan besarnya jumlah modal yang digunakan. Sawir (2015) menyatakan bahwa untuk memperbaiki nilai perusahaan, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih dapat dicapai melalui memperbaiki informasi akuntansi

pertanggungjawaban perusahaan. Selain itu harus memperkecil jumlah modal yang digunakan dalam setiap aktivitas kegiatan perusahaan.

Untuk menilai perusahaan yang baik ada beberapa pertimbangan yang terlihat dari aktivitas rasio pengoperasian kegiatan perusahaan, perolehan net profit margin, tingkat pengembalian aset (ROA), dan ROE. Rangkuti (2011:77) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen, sumber daya manusia, dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Efektivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut

METODOLOGI

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian yaitu pegawai pada bagian pelaporan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yang seluruhnya berjumlah 32 orang yang dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan metode sensus. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data konfirmasi dari pimpinan atau yang mengetahui dokumen-dokumen laporan informasi akuntansi pertanggungjawaban perusahaan. Data sekunder data yang diperoleh dari berbagai dokumen yang telah diolah untuk mendukung kebutuhan penelitian ini.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan data-data informasi yang mendukung penelitian. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara dengan pihak - pihak terkait, menganalisis informasi akuntansi berupa laporan keuangan dan cara penelaahan atas dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang pegawai bagian akuntansi yang representatif untuk dikemukakan sebagai kelayakan responden dalam memberikan informasi mengenai identitas diri mulai dari jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Sebanyak 20 orang atau 62.5% adalah perempuan dan laki-laki ada sebanyak 12 orang atau 37.5%. Terlihat kebanyakan pegawai adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki yang menunjukkan bahwa untuk bagian operasional kerja pada bagian akuntansi diserahkan kepada pegawai perempuan, sementara untuk kegiatan pelaporan diberikan kepada laki-laki. kebanyakan pegawai PT. Semen Tonasa berusia Antara 21 - 30 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 40.6%, berturut-turut pegawai berusia antara 31 - 40 tahun ada 11 orang atau 34.4%, 41 - 50 tahun ada 6 orang atau 18.8% dan > 50 tahun ada 2 orang atau 6.3%. Artinya pegawai PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep kebanyakan masih berusia produktif yang dapat dikatakan kebanyakan pegawai telah menguasai bidang kerja yang digelutinya. Pegawai telah berpendidikan S1 yaitu sebanyak 14 orang atau 43.8% dan selebihnya

berpendidikan S2 ada 10 orang atau 31.3%, D3 ada 6 orang atau 18.8% dan 2 orang atau 6.3% berpendidikan SMA. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki pegawai sudah tinggi dan yang masih rendah menjadi perhatian untuk meningkatkan pendidikan dalam rangka pengembangan SDM.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, berdasarkan kenyataan konkrit yang dihadapi oleh perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh adanya penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan pusat pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi.

Pusat Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Di pusat pendapatan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, suatu output (yaitu, pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan input (yaitu, beban atau biaya) dengan output. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang dipasarkan.

PT. Semen Tonasa Pangkep dalam mempertanggungjawabkan informasi akuntansi berdasar pada kegiatan di pusat pendapatan menjadi penilaian dalam menentukan nilai perusahaan, termasuk pendapatan kotor. Dalam mempertanggungjawabkan informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan ditentukan oleh besarnya informasi tentang sumber pendapatan. Sumber pendapatan ini menjadi suatu tolok ukur dalam menentukan besar pendapatan yang dapat dialokasikan menjadi aset dan modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Pihak manajemen PT. Semen Tonasa dalam mendapatkan informasi pertanggungjawaban akuntansi dalam mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu metode atau cara yang ditempuh adalah dengan memperbaiki nilai bunga kekayaan yang dimiliki, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas informasi laporan modal dan tabungan perusahaan sebagai tolok ukur dalam melihat perkembangan keuntungan nilai perusahaan yang dicapai. Pendapatan bersih ini menjadi standar dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dicapai berarti semakin memiliki tingkat keuntungan yang tinggi yang berdampak terhadap kesinambungan dan penyehatan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pusat pendapatan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Bringham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang hanya dapat meningkatkan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan Heramati (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dapat mengelola pendapatan dengan baik akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, didukung teori yang dikemukakan oleh Antoni (2016) pusat pendapatan adalah suatu output, diukur secara moneter, akan tetapi ada upaya yang dilakukan untuk mengaitkan inputnya (yaitu beban atau biaya) dengan outputnya. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit

pemasaran/pendapatan yang tidak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggungjawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan (Artini, 2012).

Pusat Beban/Biaya terhadap Nilai Perusahaan

Pusat biaya pada PT. Semen Tonasa adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (cost center), manajer departemen atau divisi PT. Semen Tonasa disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi.

Terdapat dua cara beroperasinya pusat biaya pada PT. Semen Tonasa. Beberapa pusat biaya diberikan sejumlah tetap sumber daya (anggaran) dan diminta menghasilkan sebanyak mungkin keluaran dari sejumlah sumber daya tersebut. Pengelolaan pusat biaya lainnya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya seraya menghasilkan suatu kuantitas keluaran tertentu. Oleh karena itu, mutu produk yang diproduksi dalam pusat-pusat biaya harus dipantau. Ada dua jenis umum dari pusat biaya, yaitu:

- a. Pusat biaya teknik
- b. Pusat biaya kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pusat biaya dengan nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa. Hubungan kausalitas yang positif antara variabel yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan organisasi untuk memperlakukan biaya dengan tepat. Penelitian ini sejalan dengan Melinda (2005:34) menyatakan pusat beban suatu perusahaan adalah besarnya pembiayaan yang digunakan secara operasional atas kontribusi biaya yang digunakan dalam menghidupkan perusahaan. Biasanya berupa biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi, bahkan ada perusahaan memasukkan biaya transportasi.

Kaitan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Athena Adharawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel bebas penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat di mana peneliti terdahulu meneliti tentang anggaran sebagai alat pengendalian biaya, dan pada penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan.

Pusat Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pusat laba pada PT. Semen Tonasa menjadi penting berkaitan dengan informasi pertanggungjawaban akuntansi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas *contribution margin*, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, laba bersih, yang memerlukan adanya sebuah informasi yang transparan dan akuntabel dalam pemberian informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen karena menjadi sebuah perhatian bagi pemerhati perusahaan dalam memberikan penilaian tentang nilai perusahaan yang diperlukan.

PT. Semen Tonasa dalam menjalankan aktivitas perusahaan selalu memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang kontribusi margin. Kontribusi margin ini sebagai bentuk besarnya kontribusi pendapatan yang dicapai dalam memberikan keuntungan laba pada perusahaan yang beroperasi. Semakin bagus kontribusi margin yang dicapai perusahaan, semakin mempengaruhi tingkat laba dalam mengukur nilai perusahaan.

Teori mendukung dikemukakan oleh Hall (2016:79) menyatakan pusat laba bertanggungjawab untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan pendapatan. Namun, hasil pada penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, dimana hubungan antara pusat laba terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan kausalitas yang positif. Hal ini berarti pusat laba hanya memberikan dampak yang kecil terhadap baik tidaknya nilai perusahaan. Hasil penelitian jelas banyak bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak menunjukkan hubungan dan pengaruh yang signifikan antara pusat laba dan nilai perusahaan (Rahayu & sari, 2018)

Kaitan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Athena Adharawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel bebas penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat di mana peneliti terdahulu meneliti tentang anggaran sebagai alat pengendalian biaya, dan pada penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan (simultan) variabel independen informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
2. Secara parsial terlihat bahwa pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep sedangkan pusat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat signifikan < 0.05 .

Referensi:

- Abidin, A. (2018). Pengembangan usaha micro kecil dan menengah (UMKM) sebagai kekuatan strategis dalam mempercepat pembangunan daerah. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 5(4). <http://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/263>
- Annisa, M. (2021). Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1).
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-40.
- Bruch, dan Strater. 2014. *Information System : Theory and Praticce*, Hamilton publishing company. Santa barbara. California.
- Christiawan dan Tarigan. 2017. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". Surabaya. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Davis, Gordon B. 2011. *Manajemen Information System : Conceptual Foundation, structure*

- and Development. McGraw Hill International Book Company.
- Garrison, Ray H. 2011. *Akuntansi Manajemen (Managerial accounting)*. Edisi ke tiga. Buku kedua. Yogyakarta.
- Herni dan Susanto, Y. K, 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba : Studi empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta". Vol 23. 2008. Hal 301-314.
- Mulya, A. A. (2012). Analisis relevansi informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi dengan harga saham (studi empirik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *IKRA-ITIH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 7(1), 31-45.
- Subekti, I., dan I. W. Kusuma, 2011, "Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4 (Januari 1): 44-63.
- Supriyono, R.A. 2017. *Akuntansi Manajemen I Konsep dasar Manajemen & Proses Perencanaan*. Edisi pertama. Jakarta..
- Firmansyah, R. (2014). Strategi pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Madiun (studi pada dinas koperasi, perindustrian, perdagangan dan pariwisata dan sentra industri brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun). Brawijaya University. <https://www.neliti.com/publications/77266/strategi-pemerintah-daerah-dalam-pemberdayaan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di>
- Ibrahim, M. (2016). Peran dinas koperasi dan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan usaha kecil menengah di Kota Samarinda (studi di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman Samarinda*, 4(1), 256-267. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/JURNAL>
- Ningrum, D. P., Widiyanto, M. K., & Yuliyanti, T. (2018). Peran dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM di kota Surabaya. *Sumber*, 29, 26-800. <https://publik.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/36.pdf>
- Pratama, D. (2016). Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) tenun ikat bandar kidul sebagai salah satu ikon di kota Kediri (studi kampung UMKM Tenun Ikat Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/118508/>
- Ramadhanti, A., Wahyuni, S., & Zulianto, M. (2022). Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan UMKM batik di kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 16(1), 47-52. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.23452>
- Tiarawati, E. (2017). Peran dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pemberdayaan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung (Kajian Etika Bisnis Islam). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6369/>